

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Kehamilan

a. Pengertian Kehamilan

Kehamilan dimulai dari proses bertemunya sel telur dengan sel sperma sehingga terjadi fertilisasi, dilanjutkan implantasi sampai terlahirnya janin. Proses kehamilan normalnya berlangsung selama 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan kalender. Lamanya kehamilan dihitung sejak hari pertama haid terakhir, namun sebenarnya fertilisasi terjadi sekitar 2 minggu setelah HPHT (Yulia et al., 2021).

Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan ialah penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu (Anggraini, 2023).

b. Ibu Hamil Primigravida

Ibu hamil primigravida adalah wanita yang baru hamil untuk pertama kalinya. Seorang ibu primigravida biasanya mendapatkan kesulitan dalam mengenali perubahan - perubahan yang terjadi dalam tubuhnya yang menyebabkan ketidaknyamanan selama kehamilannya berlangsung. Hal ini mempengaruhi psikologis ibu, karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tersebut. Kurangnya pengetahuan ini juga menyebabkan ibu primigravida tidak tahu cara mengatasi ketidaknyamanan yang ibu rasakan (Pezani, 2017)

c. Perubahan Psikologis Kehamilan

1) Trimester I

Setelah konsepsi kadar hormon progesterone dan estrogen dalam tubuh meningkat dan ini menyebabkan timbulnya mual muntah pada

pagi hari, lemah, lelah, dan membesarnya payudara. Ibu merasa tidak sehat dan sering membenci kehamilannya, banyak ibu merasakan kekecewaan, penolakan, kecemasan dan kesedihan

2) Trimester II

Biasanya adalah saat ibu merasa sehat, tubuh ibu sudah terbiasa dengan kadar hormon yang lebih tinggi dan rasa tidak nyaman karena hamil sudah berkurang, ibu sudah menerima kehamilannya dan mulai dapat menggunakan energy dan pikirannya secara lebih konstruktif. Pada trimester ini ibu dapat merasakan gerakan bayinya dan mulai merasakan kehadiran bayinya sebagai seseorang di luar dari dirinya sendiri

3) Trimester III

Rasa tidak nyaman akibat kehamilan timbul kembali pada trimester ketiga dan banyak ibu yang merasa dirinya aneh dan jelek. Disamping itu ibu mulai merasa sedih karena akan berpisah dari bayinya dan kehilangan perhatian khusus yang diterima selama hamil, pada trimester tiga ini sejumlah ketakutan muncul, wanita mungkin merasa cemas dengan kehidupan bayi dan kehidupan sendiri, seperti : apakah nantinya bayinya akan lahir abnormal, terkait kelahiran dan persalinan (nyeri saat persalinan) inilah ibu memerlukan keterangan dan dukungan dari suami, keluarga dan bidan (Varney, 2017).

d. Aspek Yang Mempengaruhi Kondisi Psikologis Ibu Hamil

Ibu hamil pada minggu-minggu terakhir usia kehamilannya selalu dihindangi perasaan takut menghadapi persalinan. Perasaan takut yang timbul bermacam-macam, diantaranya takut tidak dapat melahirkan dengan normal, takut bayi yang dilahirkan tidak sempurna, atau takut terjadi sesuatu dengan bayi yang akan dilahirkannya. Ketakutan yang bertambah kuat saat persalinan berpengaruh buruk pada proses persalinan itu sendiri. Menurut Tim Keswasmas (2008) faktor-faktor yang dapat menciptakan perasaan takut dan cemas menjelang persalinan antara lain:

1) Lingkungan rumah

Sikap mental pasangan suami istri dalam menyambut kehadiran anak dan menjalankan peran mereka sebagai ayah dan ibu dapat menciptakan lingkungan rumah yang kondusif. Hal ini akan sangat menentukan kesehatan anak secara fisik, mental dan sosial. Kehamilan yang tidak diinginkan dan menciptakan lingkungan yang tidak kondusif sehingga mempengaruhi kondisi psikologis ibu pada saat hamil dan melahirkan.

2) Kondisi perkawinan

Perkawinan lebih difokuskan kepada keadaan dimana seorang laki-laki dan seorang perempuan hidup bersama dalam kurun waktu yang lama. Dikukuhkan dengan perkawinan yang sah sesuai dengan undang-undang atau peraturan hukum yang ada. Dampak dari perkawinan yang tidak sah pada ibu bersalin adalah timbulnya perasaan cemas dan khawatir yang berlebihan.

3) Paritas atau jumlah anak

Paritas atau jumlah anak dapat mempengaruhi kondisi psikologis ibu bersalin, hal ini dapat disebabkan karena pengalaman persalinan yang normal dapat mengurangi kecemasan ibu bersalin

e. Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan

Proses persalinan merupakan peristiwa yang melelahkan sekaligus beresiko. Tidak mengherankan, calon ibu yang akan melahirkan diselimuti perasaan takut, panik, dan gugup. Ibu menanti kehadiran bayinya sebagai bagian dari dirinya. Terdapat perasaan tidak menyenangkan ketika bayinya tidak lahir tepat pada waktunya. Ibu takut terhadap hidupnya dan bayinya dan tidak tahu kapan akan melahirkan. Ibu merasa takut akan rasa sakit dan bahaya yang akan timbul pada saat melahirkan (Diani, 2013). Menurut Anggraini (2023) kecemasan menjelang persalinan tak kalah hebatnya ibu harus menghadapi rasa sakit saat bersalin, gangguan saat melahirkan

dan aneka kekhawatiran lainnya. Sikap tenang sangat membantu kelancaran persalinan. Untuk itu, lakukan persiapan berikut :

1) Memilih tempat bersalin yang memadai

Pemilihan tempat bersalin yang baik menyangkut fasilitas penunjang, seperti perlengkapan alat laboratorium, dokter yang terpercaya, serta kamar perawatan yang nyaman. Perhatikan juga jarak tempuh dari rumah menuju tempat bersalin.

2) Hindari kisah buruk

Mintalah orang-orang dirumah atau teman anda untuk tidak menceritakan kisah persalinan yang buruk. Cerita-cerita yang bernada membandingkan proses persalinan juga kurang bijak karena hanya akan membuat ibu cemas.

3) Pendampingan oleh pasangan

Keberadaan orang terdekat sangat penting. Suami, orangtua, saudara kandung dan sebagainya bisa memberi dorongan supaya ibu lebih tenang menjelang persalinan. Dengan begitu beban mental bisa sedikit berkurang.

2. Kecemasan

a. Pengertian Kecemasan

Kecemasan ialah respon stres yang mengandung komponen fisik: dan psikis, rasa takut ataupun gelisah yang sumbernya tidak jelas. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian, yang menggambarkan kecemasan, kegelisahan, ketakutan akan ketidaknyamanan, dan berbagai keadaan ketidaknyamanan fisik (Sari et al., 2018).

b. Tanda dan gejala Kecemasan

Menurut (Sari, 2017) keluhan yang sering dirasakan oleh orang yang mengalami kecemasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Merasa tegang, gelisah
- 2) Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang buruk

2) Kecemasan Tingkat Sedang

Kecemasan sedang dapat membuat seseorang fokus pada hal-hal yang penting sambil mengesampingkan orang atau hal lain sehingga individu tersebut mengalami perhatian yang selektif namun dapat melakukan tindakan yang terpusat atau terarah. Ciri-cirinya seperti mulut kering, gangguan pencernaan, nafas pendek, tekanan darah meningkat, mudah berkeringat dan mual.

3) Kecemasan Tingkat Berat

Pada tingkat kecemasan ini individu cenderung akan terfokus pada hal-hal kecil secara rinci. Cirinya seperti pandangan kabur, ketegangan otot, bisa sampai mengalami sakit kepala, nafas pendek, tekanan darah dan nadi meningkat.

e. Dampak Kecemasan Pada Proses Persalinan

Dampak dari kecemasan pada proses persalinan salah satunya yaitu menyebabkan lama persalinan. Ibu bersalin yang mengalami kecemasan yang tinggi atau stres dapat mengakibatkan persalinan lama kontraksi yang tidak adekuat. Hormon seperti adrenalin, berinteraksi dengan reseptor di dalam otot uterus dan menghambat kontraksi, memperlambat proses persalinan, hal ini merupakan respon involunter ketika ibu merasa tidak aman dan nyaman. Cemas merupakan suasana hati yang ditandai dengan perasaan negatif dan tegang, dampak negatif dari kecemasan tingkat tinggi dapat menghalangi keadaan fisik ibu bersalin berfungsi secara efektif dapat meningkatkan detak jantung dan penegangan otot-otot tubuh sehingga sering terlihat sebagai suatu reaksi panik (Dewi Cahyaningsih, 2020).

f. Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan antara lain yaitu (Anggraini, 2023) :

1) Umur

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan berpikir lebih baik. Selain itu kedewasaannya masih diragukan untuk dapat menerima proses persalinan.

2) Pendidikan

Teori menyebutkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya, begitu juga sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat

3) Ekonomi

Menurut jurnal Heriani (2016) tingkat ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologi ibu hamil. Jika kondisi ekonomi baik, maka ibu hamil akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis secara baik pula dan sebaliknya dengan kondisi ekonomi buruk maka ibu hamil tidak mendapat kesejahteraan fisik dan psikologis secara baik.

4) Paritas

Pada primigravida, mereka secara aktif mempersiapkan diri untuk menghadapi persalinan. Paritas ibu pada primigravida, kehamilan yang dialaminya merupakan pengalaman pertama kali, sehingga trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Ibu akan cenderung merasa cemas dengan kehamilannya, merasa gelisah, dan takut menghadapi persalinan, mengingat ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan.

5) Dukungan suami dan keluarga

Dukungan suami atau keluarga merupakan semacam bantuan berupa perhatian, saran, materi, emosi, dan evaluasi yang akan diberikan keluarga pada ibu menghadapi persalinan.

g. Alat Ukur Kecemasan

1) T-MAS

Kuesioner T-MAS (*Taylor Manifest Anxiety Scale*) adalah instrumen pengukuran kecemasan (Mamuaya et al., 2016) . T-Mas berisi 50 butir pernyataan dengan bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kecenderungan mengalami kecemasan, yang ditandai dengan kata-kata "sering" "jarang", dan "tidak pernah". Responden diminta untuk memilih jawaban "Ya" bila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan dirinya dan jawaban "Tidak" apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Tinggi atau rendahnya kecemasan ditentukan oleh tinggi rendahnya total nilai yang diperolehnya. Semakin tinggi total nilai yang diperoleh maka tingkat kecemasannya juga semakin tinggi. Kuesioner T-MAS terdiri atas 13 pernyataan unfavorable dan 37 pernyataan favorable. Setiap jawaban dari pernyataan favorable bernilai 1 untuk jawaban "Ya" dan 0 untuk jawaban "tidak". Pada pernyataan unfavorable bernilai 1 untuk jawaban "tidak" dan bernilai 0 untuk jawaban "Ya". Kecemasan dalam penelitian ini adalah keadaan pada subyek penelitian, diukur dengan T-MAS, sebagai cut off point yaitu :

a) Cemas : bila skor T-MAS ≥ 21

b) Tidak cemas : bila skor T-MAS < 21

Suatu skala atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut. T-MAS mempunyai derajat

validitas yang cukup tinggi akan tetapi dipengaruhi juga oleh kejujuran dan ketelitian responden dalam mengisinya (Azwar, 2007).

3. Dukungan Suami

a. Pengertian Dukungan Suami

Suami merupakan seorang pria yang akan menjadi pasangan hidup seorang wanita. Suami adalah salah satu faktor pendukung pada kegiatan yang bersifat emosional dan psikologi yang diberikan kepada ibu menghadapi persalinan. Support system dalam kehamilan adalah dukungan yang diberikan pada sang ibu yang berasal dari orang terdekat dan lingkungan sosial sekitar ibu. Sehingga ibu merasakan bahwa dirinya diperhatikan dan semua orang mendukung kehamilannya sehingga sang ibu mendapatkan semangat lebih dalam menjalani kehamilan dan proses persalinan (Yuanti, 2021).

Orang yang paling penting bagi wanita hamil yakni suaminya. Banyak buku yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena adanya dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama kehamilan yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap calon anaknya (Anggraini, 2023).

b. Peran Suami Dalam Persalinan

Kehadiran pendamping pada saat persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan, dalam arti dapat menurunkan morbiditas, mengurangi rasa sakit, mempersingkat persalinan, dan menurunkan angka persalinan dengan operasi termasuk bedah besar.

Selain itu, kehadiran pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, semangat, dukungan emosional, dan dapat membesarkan hati ibu (Sari, 2017).

Menurut Chapman (1992), Bobak, dkk (2005) dalam Primasnia, 2013, terdapat tiga peran yang dilakukan oleh suami selama proses persalinan dan melahirkan, yaitu:

1) Sebagai pelatih

Suami secara aktif membantu ibu selama dan sesudah kontraksi persalinan. Seorang pelatih menunjukkan keinginan yang kuat untuk mengendalikan diri mereka dan mengontrol persalinan. Ibu menunjukkan keinginan yang kuat agar suami terlibat secara fisik selama persalinan.

2) Sebagai teman satu tim

Suami bertindak sebagai teman satu tim akan membantu ibu selama proses persalinan dan melahirkan dengan berespon terhadap permintaan ibu akan dukungan fisik atau dukungan emosi atau keduanya.

3) Sebagai saksi

Sebagai saksi, suami bertindak sebagai teman dan memberi dukungan emosi dan moral.

c. Jenis Dukungan Suami

Menurut Nursalam dan Kurniawati (2007) dalam Pezani (2017), jenis dukungan pendampingan persalinan yaitu:

1) Dukungan Emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan.

2) Dukungan Penghargaan/Penilaian

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mencakup dukungan langsung. Dukungan instrumental yaitu keluarga merupakan sumber pertolongan praktis dan konkrit. Bantuan instrumental bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapinya misalnya dengan menyediakan peralatan lengkap dan memadai bagi penderita (Pezani, 2017).

4) Dukungan informatif

Dukungan informatif mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan dan informasi. Dukungan ini meliputi memberikan nasehat, petunjuk, masukan atau penjelasan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam menghadapi situasi yang dianggap membebani (Pezani, 2017).

d. Manfaat Dukungan Suami

1) Memberi rasa tenang dan penguat psikis pada istri.

Suami adalah orang terdekat yang dapat memberikan rasa aman dan tenang yang diharapkan istri selama proses persalinan. Ditengah kondisi yang tidak nyaman, istri memerlukan pegangan, dukungan dan semangat untuk mengurangi kecemasan dan ketakukannya.

2) Selalu ada bila dibutuhkan

Dengan berada di samping istri, suami siap membantu apa saja yang dibutuhkan istri.

3) Kedekatan emosi suami-istri bertambah

Suami akan melihat sendiri perjuangan hidup dan mati sang istri saat melahirkan anak sehingga membuatnya semakin sayang kepada istrinya.

4) Menumbuhkan naluri kebatpakan

Suami akan lebih menghargai istri

5) Melihat pengorbanan istri saat persalinan suami akan dapat lebih menghargai istrinya dan menjaga perilakunya. Karena dia akan mengingat bagaimana besarnya pengorbanan istrinya.

6) Membantu keberhasilan IMD

IMD merupakan Inisiasi Menyusui Dini yang akan digalakkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi. IMD akan tercapai dengan adanya dukungan dari suami terhadap istrinya.

7) Pemenuhan nutrisi

Nutrisi ibu saat melahirkan akan terpenuhi karena tugas pendamping adalah memenuhi kebutuhan nutrisi dan cairan tubuh ibu yaitu dengan cara pemberian makan dan minum saat kontraksi rahim ibu mulai melemah.

8) Membantu mengurangi rasa nyeri saat persalinan

Dengan adanya pendamping maka akan memberikan rasa nyaman dan aman bagi ibu yang sedang mengalami persalinan karena adanya dukungan dari orang yang paling di sayang sehingga mampu mengurangi rasa sakit dan nyeri yang dialami (Ogura et al, 2015).

e. Peran Pendamping

Selama proses pendampingan, sebagai suami juga berperan penting untuk melakukan hal-hal sebagai berikut (Endarwan, 2017):

- 1) Mengajak berjalan-jalan. Sebelum proses persalinan dilakukan, sang suami dapat mengajak istri untuk berjalan mengelilingi ruangan.
- 2) Mengatur posisi. Anda dapat membantu istri dalam tidur miring atau sesuai dengan kainginannya di sela-sela kontraksi agar dapat mengejan secara efektif.
- 3) Mengatur napas. Bimbing sang ibu untuk mengatur naps saat kontraksi dan relaksasi.

- 4) Memberikan sentuhan yang dibutuhkan tubuh sang istri, seperti menghapus keringat, memegang tangan, memberikan pijatan, serta mengelus perut ataupun punggung sang ibu dengan lembut.
- 5) Memberi informasi kepada istri mengenai kemajuan persalinan.
- 6) Menciptakan suasana kekeluargaan dan rasa aman.
- 7) Memberi cairan maupun nutrisi sesuai kebutuhan istri.
- 8) Membantu istri saat ingin ke kamar mandi.
- 9) Memberi dorongan semangat mengejan saat kontraksi.
- 10) Memberikan dorongan spiritual melalui doa.
- 11) Mengompres punggung istri dengan handuk/waslap hangat untuk mengurangi rasa sakit sewaktu kontraksi.
- 12) Memegang istri saat mengejan agar ia memiliki pegangan saat mendorong bayi keluar. Genggaman tangan mungkin tidak lebih penting dari sekedar sentuhan. Namun hal itu sebenarnya sangat dibutuhkan oleh ibu hamil.

f. Alat Ukur Dukungan

Kuesioner dukungan suami berbentuk pertanyaan tertutup dengan jumlah 25 pernyataan yang terdiri dari dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasi terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida. Kuesioner ini dibuat oleh Indah (2018) dan digunakan pada penelitiannya yang berjudul “Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Mlati II Sleman”. Skala pengukuran yang digunakan pada kuisisioner dukungan suami ini adalah skala likert dengan 4 jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini sudah baku dan telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Hasil uji reliabilitas dan validitas menggunakan cronbach’s alpha dengan tingkat kesalahan 5% pada 25 pernyataan yang valid didapatkan hasil yaitu semua pernyataan dinyatakan reliable dengan nilai r hitung 0,931 telah melampui 0,06

atau mendekati angka satu. Jawaban pernyataan dari kuisisioner dukungan suami tersusun menjadi pernyataan yang disajikan dalam kalimat pernyataan favourable, yakni jika isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur dan unfavourable yakni jika isinya tidak mendukung atau jika menggambarkan atribut yang diukur (Agi, 2013). Alat ukur Kuesioner dukungan keluarga (suami) dengan 25 pernyataan menggunakan pilihan mendukung dan kurang mendukung sebagai berikut:

Favourable :

- 1) Selalu skor = 4
- 2) Sering skor = 3
- 3) Kadang- kadang skor = 2
- 4) Tidak pernah skor = 1

Unfavourable:

- 1) Selalu skor = 1
- 2) Sering skor = 2
- 3) Kadang- kadang skor = 3
- 4) Tidak pernah skor = 4

Penilaian hasil dengan kriteria dukungan suami terhadap pasien kecemasan menghadapi persalinan di kategorikan sebagai berikut:

- 1) Mendukung = total skor \geq mean
- 2) Kurang mendukung = total skor $<$ mean

B. Penelitian Terkait

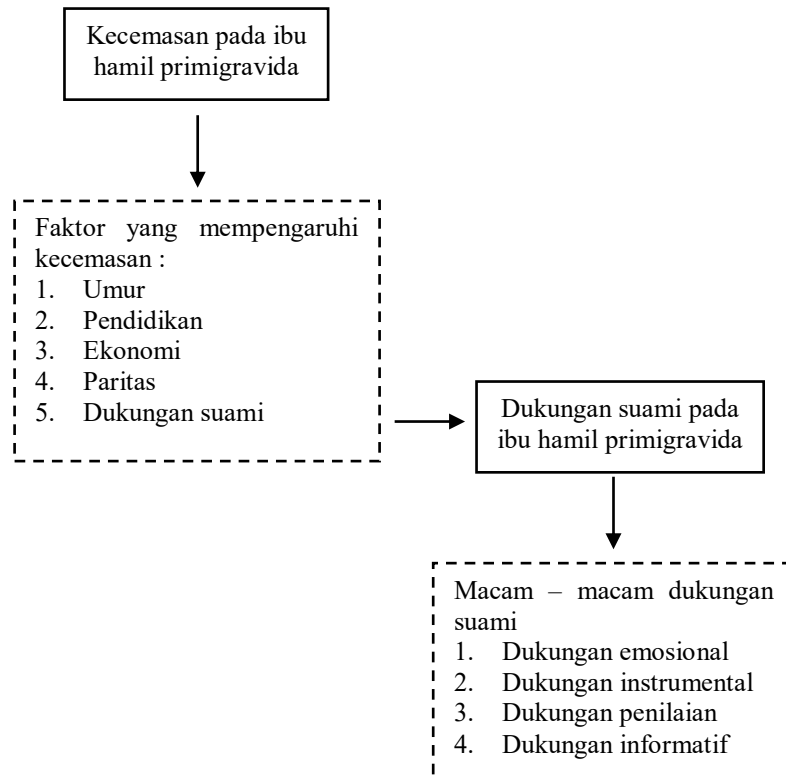
Dalam penelitian ini, penulis sedikit banyak mereferensi dan terinspirasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan :

1. Pada jurnal penelitian Nurpratiwi dan Anggaresi (2018) dengan judul penelitian Hubungan Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu menghadapi Persalinan Di RSUD Yarsi Pontianak dari 30 responden didapatkan nilai signifikansi 0.038 (< 0.05) dan dapat disimpulkan bahwa, kehadiran pendamping persalinan selama proses persalinan dapat memberikan pengaruh positif terhadap ibu, dengan adanya pendamping persalinan khususnya suami, ibu dapat berbagi rasa sakit dan suami dapat memberikan penghiburan pada sang istri dan memberikan motivasi agar istri lebih kuat dalam menjalani proses persalinan.
2. Pada jurnal penelitian (Pezani, 2017) bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman dimana uji Chi Square menunjukkan hasil p value $0.002 < (0.05)$. Dari penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Gamping 1 Sleman.
3. Pada jurnal penelitian Diani & Susilawati, 2020 tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida trimester III di puskesmas sonder. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil analisis bivariante menggunakan uji Chi-square p value 0.007. Yaitu terdapat Hubungan yang signifikan antara Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida Trimester III di Puskesmas Sonder.

Dengan adanya penelitian terkait ini, dapat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan.

C. Kerangka Teori

Gambar 2.1



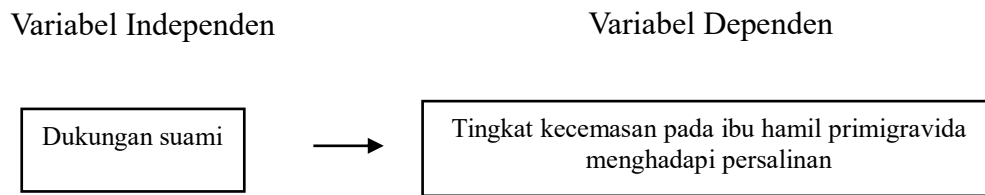
Keterangan :

= Variabel yang diteliti

= Variabel yang tidak diteliti

D. Kerangka Konsep

Gambar 2.2



E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang melekat pada populasi penelitian bervariasi antara satu orang dengan yang lainnya dan diteliti dalam suatu penelitian. Suatu karakteristik tidak disebut sebagai variabel jika sama (tidak bervariasi) dalam suatu populasi (Dharma, 2019). Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (independen variabel) merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen) (Harini, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan suami
2. Variabel terikat (dependent variabel) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disebut juga variabel yang dipengaruhi, variabel akibat, output, konsekuen, variabel respon (Dharma, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida menghadapi persalinan.

F. Hipotesis

a. Hipotesis kerja (H_a)

Ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida menghadapi persalinan di PMB kecamatan tegineneng.

b. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada hubungan hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida menghadapi persalinan di PMB kecamatan tegineneng.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Anggraini, 2023).

Table 2.1 (Definisi Operasional)

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Dependen : kecemasan pada ibu hamil primigravida menghadapi persalinan	Perasaan gelisah, khawatir, takut akan adanya proses persalinan pada ibu hamil primigravida, yang diukur menggunakan kuesioner T-MAS	Angket	Kuesioner T-MAS	a. Cemas : ≥ 21 b. Tidak cemas : < 21	Ordinal
2	Independen : dukungan suami	Berupa dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian	Angket	Kuesioner (Skala Likert)	a. Tidak mendukung b. Mendukung	Ordinal